

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wahana dalam membentuk perkembangan manusia. Melalui pendidikan, kepribadian manusia bisa dibentuk dengan suatu pembelajaran yang dapat membantunya menjadi lebih maju. Beragam ilmu pengetahuan dan keterampilan menjadi kompetensi bekal untuk mempertahankan kelangsungan hidup, sehingga berpengaruh terhadap pengembangan potensi dan peningkatan kreativitas siswa.

Pendidikan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab. Penuturan di atas mengandung arti bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani dan memberi bimbingan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya (Sadirman, 2012: 141)

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan pokok pada proses pendidikan. Ini berarti bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar mengarah pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan agar terjadinya kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara guru dan siswa yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana, 1995: 5). Pemilihan metode, materi, yang dikemas dalam proses pembelajaran yang terarah akan sangat membantu dalam proses mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan secara bertahap sesuai alur dan kapasitasnya, seorang guru tidak bisa memberikan materi secara acak, tidak tersusun dan terarah, pedoman pembelajaran yang baik, metode penyampaian dan media yang baik dapat menciptakan hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan pembelajaran yang dicapai.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tercantum kegiatan pengembangan diri yang merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai bagian dari kurikulum. Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir siswa mencakup bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler seni tari di sekolah merupakan wadah untuk menumbuhkan, melatih dan mengembangkan bakat siswa di bidang tari yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan tinggi dan kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisahkan dari mata pelajaran lainnya, dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah (Permendiknas No 22 Tahun 2006).

SMP Negeri 25 Bandar Lampung terletak di Jl. Amir Hamzah No 58 Gotong Royong Bandar Lampung. Pemilihan SMP Negeri 25 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian karena terdapat pembelajaran seni budaya yang di dalamnya terdapat mata pelajaran seni musik, seni rupa dan seni tari. Proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 25 Bandar Lampung diajarkan di dalam dan di luar jam pelajaran. Pembelajaran seni musik dan seni rupa untuk teori dan praktik dilakukan di dalam kelas yang diajarkan oleh guru seni budaya yaitu Ibu Dra Heldawati dan Ibu Dra Tarmiati. Pembelajaran seni tari untuk teori diajarkan di dalam kelas sedangkan praktik diajarkan di luar jam pelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena untuk teori seni tari hanya sedikit dan lebih banyak praktik. Seni tari masuk dalam mata pelajaran pengembangan diri yaitu pada

kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan oleh guru seni tari yaitu Ibu Indah Afriyani Widyastuti. Kegiatan ekstrakurikuler diajarkan setiap hari sabtu, pukul 11.30 dengan materi tari tradisi, tari kreasi dan tari modern. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari *bedana* di SMP Negeri 25 Bandar Lampung adalah metode demonstrasi yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan yang berakar dalam masyarakat, serta sebagai suatu hasil budaya bernafaskan Islam yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbolis tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka. Tarian ini merupakan jenis tarian berpasangan namun dapat ditarikan secara kelompok. Tari *bedana* merupakan tarian hiburan untuk muda-mudi, karena mengandung makna pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris dari generasi ke generasi (Firmansyah, Junaidi, dan kawan-kawan, 1996: 1-3).

Kegiatan ekstrakurikuler tari *bedana* menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan dan melatih keterampilan dan kreativitas siswa dalam mempelajari tarian yang ada di daerah Lampung. Meskipun pembelajaran tari *bedana* masuk dalam mata pelajaran pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini tetap diberikan penilaian kepada siswa yang mengikuti sebagai hasil dari keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti mata

pelajaran pengembangan diri yang akan dimasukkan ke nilai raport siswa. Pada penelitian ini, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa perempuan. Karena pada umumnya siswa perempuan memiliki minat yang lebih besar di bidang seni tari dibandingkan siswa laki-laki. Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, maka perlu diteliti bagaimana proses pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung, maka judul penelitian ini adalah “*Pembelajaran tari bedana pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung*”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Untuk Siswa

Melalui pembelajaran tari *bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan dapat menarikan tarian daerah Lampung salah satunya tari *bedana* dan

untuk meningkatkan kemampuan serta dapat meningkatkan potensi bakat dan minat yang dimiliki siswa.

1.4.2. Untuk Guru

Menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan bagi guru seni tari dalam membimbing siswa untuk meningkatkan bakat dan minat siswa dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler.

1.4.3. Untuk Sekolah

Sebagai wadah untuk mengembangkan minat, bakat dan hobi bagi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Siswa SMP Negeri 25 Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan jumlah 22 siswa perempuan yang terdiri siswa kelas VII dengan jumlah 18 siswa dan kelas VIII dengan jumlah 4 siswa.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 25 Bandar Lampung Jl. Amir Hamzah No. 58 Gotong Royong Bandar Lampung.